

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus didapatkan oleh setiap anak di Indonesia. Kurangnya pendidikan yang diperoleh setiap anak dapat menyebabkan keterpurukan bangsa Indonesia seperti yang terjadi pada saat ini. Dengan adanya pendidikan bangsa Indonesia akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Untuk itu pemerintah harus lebih berkonsentrasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar mampu bersaing dengan negara-negara lainnya seperti singapura dan malaysia.

Berdasarkan Permen Diknas No. 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006, tentang standar isi, dinyatakan bahwa pendidikan nasional mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan berbasis potensi sumber daya manusia (SDM). Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan, yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian mendorong pertumbuhan dan perkembangannya ke arah suatu tujuan yang dicita-citakan (Oemar Hamalik, 2001:79-80).

Tanggung jawab guru ialah merencanakan dan membantu siswa melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh

ketrampilan-ketrampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi (Oemar Hamalik, 2001: 127). Oleh karena itu hendaknya guru diberikan kebebasan dalam melakukan sistem pembelajaran yang akan digunakan guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini dilakukan agar menghilangkan rasa jenuh dan kebosanan siswa ketika proses belajar mengajar dilakukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dimulai dari tanggal 24 Agustus sampai 28 November 2015, memperlihatkan bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi di SMK Yayasan Pendidikan Terpadu PANGKALAN BRANDAN masih belum kondusif seperti kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dalam hal tanya jawab materi pelajaran yang belum dimengerti, siswa cenderung diam ketika mereka merasa tidak mengerti dengan materi pelajaran yang diajarkan yang mengakibatkan rendahnya nilai prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Gambar Teknik.

Berdasarkan uraian di atas, khususnya dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa akan sangat tidak efektif apabila hanya menggunakan model ceramah dalam melakukan suatu proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlunya dilakukan suatu pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajarsehingga siswa dapat terlibat secara penuh didalam proses belajar mengajar. Model belajar mengajar yang akan digunakan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Peran guru pada model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai pemberi masalah, memfasilitasi investigasi dan dialog, serta memberikan dukungan moral dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa bukan sekedar sebagai pemberi informasi. Sedangkan siswa berperan aktif sebagai penyelesai masalah dan pembuat keputusan bukan sebagai pendengar pasif.

Model pembelajaran *problem base learnin* dinilai mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan model pembelajaran ekspositori . Peneliti juga

melihat model pembelajaran *problem based learning* menitikberatkan pada proses meningkatkan Hasil Belajar dalam mata pelajaran menggambar rangkaian instalasi, sehingga model pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa.

Atas dasar inilah peneliti membuat judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TITL Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK YAYASAN PENDIDIKAN TERPADU PANGKALAN BRANDAN TP. 2017/2018**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada antara lain:

1. Masih rendahnya minat siswa dalam mengikuti suatu pelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidur-tiduran dan tidak memperhatikan ketika guru mengajar.
2. Masih banyaknya siswa memiliki prestasi belajar rendah dilihat dari tugas-tugas harian yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Proses belajar yang dilakukan masih belum banyak variasi, yaitu masih menggunakan model ceramah, sehingga membuat siswa merasa tidak ada motivasi dalam mengikuti pelajaran karena suasana belajar menjadi lebih tegang.
4. Masih jarang yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada proses pembelajaran di sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan dan agar mendapatkan hasil penelitian yang tepat, fokus serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya berfokus pada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas X TITL pada

Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK Yayasan Pendidikan Terpadu PANGKALAN BRANDAN. Hasil belajar yang akan diukur dibatasi hanya pada aspek kognitif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning lebih tinggi daripada menggunakan model ekspositori ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada peningkatan mutu pendidikan

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru untuk memilih model pembelajaran yang paling tepat

- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY